

PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TERHADAP PERSONAL HYGIENE ORGAN REPRODUKSI

ADOLESCENT KNOWLEDGE OF PERSONAL HYGIENE TO REPRODUCTIVE ORGANS

Putri Kurnian Sih¹ ; Maulina²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²Bagian Keilmuan Keperawatan Komunitas Fakultas keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

E-mail: putrikurnianshi@gmail.com; maulina@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Salah satu masalah yang harus diperhatikan dalam perkembangan remaja adalah kesehatan reproduksinya. Banyak masalah yang dapat timbul dari tidak menjaga kebersihan organ reproduksi, seperti keputihan, kanker setrviks, iritasi kulit genital, alergi, peradangan atau infeksi saluran kemih. Untuk itu, hal utama yang harus dimiliki adalah pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan reproduksi guna mencapai kesehatan reproduksi bagi remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran tingkat pengetahuan remaja putri terhadap *personal hygiene* organ reproduksi di Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Kota Banda Aceh Tahun 2019. Jenis penelitian adalah *deskriptif explorative* dengan desain *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini adalah remaja putri pada tingkat Tsanawiyah (SMP) di Pesantren Modern Babun Najah Ulee Kareng kota Banda Aceh Tahun 2019 yang berjumlah 42 remaja putri. Teknik pengambilan sampel adalah *non probability sampling* menggunakan metode *total sampling*. Alat pengumpulan data berupa kuesioner. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan remaja putri terhadap *personal hygiene* pada organ reproduksi berada pada kategori baik (57,1 %). Direkomendasikan kepada pihak pesantren agar lebih meningkatkan penyuluhan terhadap santriwati terkait pentingnya perilaku *personal hygiene* dan memberikan dukungan serta motivasi agar santriwati dapat menjaga kebersihan pada organ reproduksi, sehingga akan terbebas dari adanya penyakit kelamin.

Kata kunci : pengetahuan, personal hygiene

ABSTRACT

One problem that must be considered in adolescent development is reproductive health. Many problems can arise from not keeping the reproductive organs clean, such as vaginal discharge, cervical cancer, genital skin irritation, allergies, inflammation or urinary tract infections. For this reason, the main thing that must be possessed is sufficient knowledge about reproductive health to achieve reproductive health for adolescents. The purpose of this study was to look at the description of the level of knowledge of adolescent girls on personal hygiene of reproductive organs in Babun Najah Islamic Boarding School Ulee Kareng, Banda Aceh City in 2019. This type of research is descriptive explorative with cross sectional study design. The population in this study were young women at the Tsanawiyah (SMP) level in Modern Babun Najah Islamic Boarding School Ulee Kareng in Banda Aceh in 2019, amounting to 42 young women. The sampling technique is non probability sampling using total sampling method. Data collection tool in the form of a questionnaire. The results showed that the description of the level of knowledge of young women towards personal hygiene in the reproductive organs was in the good category (57.1%). It is recommended to pesantren to increase counseling for female students regarding the importance of personal hygiene behavior and provide support and motivation so that female students can maintain cleanliness in the reproductive organs, so that they will be free from the presence of venereal disease.

Keywords: knowledge, personal hygiene

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari kanak-kanak ke masa dewasa. Kathryn dan David (2011) menjelaskan bahwa tahap remaja melibatkan suatu proses yang menjangkau suatu periode penting dalam kehidupan seseorang. Masa remaja menghadirkan banyak tantangan, karena banyaknya perubahan yang harus dihadapi mulai dari perubahan fisik, biologis, psikologis, dan juga sosial. Ketika seseorang anak muda tidak mampu berhadapan dan mengatasi tantangan perubahan ini secara sukses, akan muncul berbagai konsekuensi psikologis, emosional, dan behavioral yang merugikan.

Salah satu masalah yang harus diperhatikan dalam perkembangan remaja adalah kesehatan reproduksinya yang meliputi sistem, fungsi, dan proses reproduksi agar selalu sehat. Pengertian sehat di sini tidak semata-mata bebas penyakit atau bebas dari kecacatan tetapi sehat secara mental, sosial dan kultural. Untuk mencapai kesehatan reproduksi bagi remaja, hal utama yang harus dimiliki adalah pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan reproduksi itu sendiri. Ada beberapa pengetahuan dasar yang harus dimiliki seorang remaja, yaitu pengertian kesehatan reproduksi, bentuk anatomi, fungsi serta cara perawatan alat reproduksi (Kathryn & David, 2011).

Hasil wawancara yang dilakukan pada 7 siswi 2 di antaranya mengatakan tahu cara menjaga kebersihan kelamin dan benar dalam cara membersihkannya selebihnya mengatakan tidak tahu cara menjaga kebersihan kelamin ada juga yang masih malu-malu dan tidak mau mengungkapkan bagaimana cara membersihkan kelamin selain itu mereka mengatakan sering menggunakan celana yang ketat dan sering merasa gatal & perih di daerah lipatan paha. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Babun Najah ulee Kareng Kota Banda Aceh tentang

pengetahuan remaja putri terhadap kebersihan organ reproduksi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif explorative* dengan desain *cross sectional study* yang dilaksanakan pada bulan Februari s.d Juli 2019 di Pondok Pesantren Babun Najah ulee Kareng Kota Banda Aceh. Sampel dalam penelitian ini adalah 42 orang remaja putri. Teknik pengambilan sampel yaitu metode *total sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner yang terdiri dari 2 bagian, yaitu data demografi dan kuesioner pengetahuan siswi tentang perilaku personal hygiene organ reproduksi pada remaja. Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan surat lulus uji etik dari tim etik Fakultas Keperawatan Unsyiah.

Analisis data yaitu analisis univariat, digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase variabel.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Demografi Remaja Putri

No.	Data Demografi	f	%
1.	Usia		
	a. 13 tahun	2	4,8
	b. 14 tahun	40	95,2

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa mayoritas usia responden adalah 14 tahun sebanyak 40 (95,2%) orang.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri terhadap *Personal Hygiene* Organ Reproduksi

No.	Tingkat Pengetahuan	f	%
1.	Baik	24	57,1
2.	Kurang Baik	18	42,9
	Total	42	100

Berdasarkan tabel 2, sebanyak 24 (57,1%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap *personal hygiene* organ reproduksi.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini bahwa tingkat pengetahuan remaja putri di Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh terhadap *personal hygiene* organ reproduksi berada pada kategori baik yaitu sebanyak 24 responden (57,1 %), dan kurang sebanyak 18 responden (42,9 %). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pradnyandari, Surya, Aryana (2019) tentang “Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang *vaginal hygiene* terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar”. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 106 siswi kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar berada pada tingkat pengetahuan *vaginal hygiene* sebesar 99,9 % baik.

Tingkat pengetahuan yang tinggi memiliki praktek kebersihan organ reproduksi lebih baik daripada remaja yang memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang kesehatan organ reproduksi. Pengetahuan yang dimiliki oleh remaja putri mengenai masalah kesehatan reproduksi memberikan pengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam penanganan masalah tersebut. Jika pengetahuan yang dimiliki baik, maka sikap dan perilaku akan baik pula, begitu juga sebaliknya. Untuk menghindari atau meminimalisir terjadinya infeksi genitalia dapat dilakukan dengan rutin menerapkan perilaku terkait *hygiene* individu yang benar (Katarina, 2017).

Penelitian terkait lainnya dilakukan oleh Rahmawati (2016) tentang gambaran pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi SMA Negeri 1 Sungguminasa Tahun 2016 sebanyak 67 responden. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat

pengetahuan yang baik tentang *personal hygiene* organ reproduksi saat menstruasi sebanyak 52 responden (77,6%). Masa remaja merupakan masa antara usia 10-19 tahun, dimana pada usia tersebut terjadinya proses pematangan reproduksi dan sering disebut masa pubertas. Penelitian ini menunjukkan mayoritas responden berusia 14 tahun yaitu 40 responden (95,2%). Pada usia ini biasanya remaja memiliki rasa ingin tahu akan segala hal. Remaja perempuan cenderung menerima informasi dari berbagai sumber termasuk orang tua, sekolah, teman dan media masa, baik informasi yang benar maupun yang salah. Pada usia ini juga remaja mengalami perubahan kognitif yang meningkat sehingga rasa ingin tau yang besar tentang berbagai hal dan akan mencari tahu dengan pemikiran dan caranya sendiri (Solehati, Ermiami, Trisyani & Hermayanti, 2017). Dengan bertambahnya usia seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis. Semakin bertambah usia maka akan semakin bijaksana pula seseorang dalam menambah pengetahuannya (Maidartati, Hayati & Nurhida, 2016).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Karnita (2015) tentang gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *personal hygiene* organ reproduksi di Mts. Guppi Samata Kabupaten Gowa terhadap 43 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik tentang *personal hygiene* organ reproduksi sebanyak 26 responden (60,5%).

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, bahwa remaja putri sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang bahayanya tidak menjaga organ reproduksi dan cara melakukan *personal hygiene* saat menstruasi. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan tentang dampak yang terjadi jika tidak sering mengganti pembalut pada saat menstruasi, dimana sebanyak 27 responden (64,3%) memilih jawaban bakteri mudah berkembang biak di vagina. Selain itu, didukung oleh pernyataan

tentang akibat jika alat kelamin lembab, dimana sebanyak 26 responden (61,9%) menjawab dapat bertumbuhnya bakteri atau jamur. Kemudian didukung oleh pernyataan tentang cara membersihkan daerah kewanitaan adalah dengan membasuh daerah kewanitaan dengan air bersih (52,4%).

Kebersihan menstruasi sangat penting dalam menjaga organ reproduksi. Kebersihan yang buruk akan menyebabkan infeksi. Oleh karena itu, memiliki pengetahuan yang baik akan meningkatkan praktik yang baik pula. Penelitian yang dilakukan oleh Anusree et al (2014) mengenai “*Knowledge Regarding Menstrual Hygiene among Adolescent Girls in selected School, Mangalore with a View to Develop an Information Booklet*” menunjukkan bahwa penilaian tingkat pengetahuan tentang kebersihan menstruasi di

kalangan perempuan sebanyak 46,7% memiliki pengetahuan yang baik, 48,3 % memiliki pengetahuan rata-rata dan 5% memiliki pengetahuan yang buruk tentang kebersihan menstruasi.

Kurangnya pengetahuan responden tentang *hygiene* organ reproduksi pada santriwati dapat disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan remaja, kendala dalam mitos sosial budaya, lingkungan yang kurang tersedia akses terhadap informasi, usia dan pengalaman. Responden yang berpengetahuan rendah berarti ia tidak mampu mengetahui, mengerti dan memahami arti, manfaat, dan tujuan dari perilaku *personal hygiene* saat menstruasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan yang didapatkan adalah gambaran tingkat pengetahuan remaja putri terhadap *personal hygiene* pada organ reproduksi di Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh berada pada kategori baik yaitu sebanyak 24 responden (57,1 %). Diharapkan kepada pelayanan kesehatan agar lebih meningkatkan penyuluhan terhadap santriwati

terkait pentingnya perilaku *personal hygiene* pada organ reproduksi, sehingga akan terbebas dari adanya penyakit kelamin. Diharapkan kepada pihak pesantren agar lebih meningkatkan pengetahuan kepada para santri tentang kesehatan reproduksi remaja dan bahayanya penyakit menular pada genitalia, serta memberikan dukungan dan motivasi terhadap santriwati agar dapat menjaga kebersihan pada organ reproduksi.

REFERENSI

- Anusree, et.al. (2014). Knowledge Regarding Menstrual Hygiene among Adolescent Girls in selected School, Mangalore with a View to Develop an Information Booklet. IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS), e-ISSN :2320-1959. P-ISSN: 2320-1940 Voolume 3, Issue 1 Ver. IV (Jan 2014). PP 55-60. www.iosrjournals.org
- Karnita, R. (2015). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Organ Reproduksi di MTs. Guppi Samata Kabupaten Gowa Tahun 2014*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Katarina, C.P. (2017). Personal Hygiene Remaja Putri Ketika Menstruasi. *Jurnal Promkes*, V(1).
- Kathryn Geldard & David Geldard. (2011). *Konseling Remaja (Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda Edisi Ketiga)* Cetakan ke-1. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Maidartati., Hayati, S., Nurhida, L.A. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Vulva Hygiene Pada Saat Menstruasi Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Keperawatan Vol IV No. 1 April 2016* ISSN : 2338-7246
- Pradnyandari, I.A., Surya, I.G., Aryana, M.B. (2019). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Tentang *Vaginal Hygiene*

Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Siswi Kelas 1 Di SMA Negeri 1 Denpasar Periode Juli 2018. *Jurnal Intisari Sains Medis 2019*, X (1), 125-134.

Rahmawati, N. (2016). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi pada Siswi SMA Negeri 1 Sungguminasa Tahun 2016*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Solehati, T., Ermiami., Trisyani., Hermayanti, Y. (2017). Hubungan Sumber Informasi dan Usia Remaja Putri dengan Perilaku Perawatan Diri Saat Menstruasi. *JKP Volume 5 Nomor 2 Agustus 2017*.